

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah aspek terpenting untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Indonesia adalah Negara berkembang yang terus mengembangkan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Pentingnya pendidikan telah dijelaskan oleh beberapa ahli termasuk Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa; “pendidikan merupakan segala bentuk daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat”². Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi manusia yang terdidik bahkan mewajibkan pengikutnya mencari ilmu dari sejak lahir hingga menutup usia.

Wahyu yang pertama kali turun pun menjelaskan tentang perintah untuk menuntut ilmu, Allah SWT juga berfirman di dalam Al-Qur’an surat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3 diakses di sipuu.setkab.go.id pada 10 Januari 2022 Pukul 13.07

² Bartolomeus Samho & Oscar Yasunari, *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Tantangan-Tantangan Implementasinya di Indonesia Dewasa ini*. Universitas Katolik Prahyanan: Bandung, 2010. hal.28

Al-Alaq ayat 1-5 yang memiliki arti:

“Bacalah dengan (menyeru) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia (Allah) yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa-apa yang tidak diketahui”³.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁴. Pendidikan di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan seseorang akan memperoleh hasil dari belajar yaitu perubahan atau perkembangan dalam individu seseorang yang berupa sikap, nilai-nilai, perilaku, dan tingkat intelektualnya. Salah

³ Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S.Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung, 2018. hal.18

⁴ Nur Nur Azizah, dkk, *Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan*. (Jurnal Edueksos, 2018) Vol.7, No.1, hal.50-51

satu faktor eksternal dan internal dalam pencapaian prestasi siswa adalah dengan usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun minat belajar siswanya. Seperti apapun usaha guru, jika siswanya memberikan respon yang aktif, maka suasananya akan lebih hidup (interaktif)⁵. Menurut piaget dalam Sagala (2006) Pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar seperti: menjalankan program bantuan operasional sekolah (BOS) yang bertujuan menjamin pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat miskin, pengadaan buku-buku pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru yang merupakan ujung tombak dari pendidikan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, penyempurnaan kurikulum. Usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, ternyata masih sia-sia. Kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang rendah. prestasi belajar menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor - faktor lain disamping proses pengajaran⁶.

⁵ Leo Charli, dkk, "*Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*" SPEJ (SciencePhsics Education Jurnal, 2019), Vol.2, No.2, hal.52

⁶ Y. Z. Setiawan, dkk, "*Pengaruh Motivasi belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri Kecamatan Mendoyo Tahun Ajaran*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, social, maupun fisik motoriknya. Menurut Hakim (2000: 18) menjelaskan bahwa, “Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman, dan keharmonisan di antara semua personil sekolah”⁷.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu ke kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan itu terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula dan apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas.

Tujuan pembelajaran Fisika yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik dan kognitif, melainkan juga mampu menunjang berfikir sistematis, objektif dan kreatif. Menurut Gerthsen Fisika adalah suatu teori yang menyatakan gejala-gejala alam sesederhana-sesederhannya dan berusaha

2014/2015” (Jurnal Wahana Matematika dan Sains, 2017), Vol.9, No.2, hal.11-12

⁷ Suci Amalia Utami, dkk, *Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Mia Sma N 1 Muaro Jambi*. (Jurnal Edu Fisika : 2017), Vol.2, No.2, hal.57

menemukan hubungan antara kenyataan-kenyataannya, persyaratan utama untuk memecahkan persoalan adalah mengamati gejala-gejala tersebut. Sedangkan, Menurut Brackhous yang dikutip oleh Druxes Herbert Fisika adalah ilmu yang mempelajari kejadian alam yang memungkinkan penelitian dengan percobaan, pengukuran apa yang didapat, penyajian secara sistematis dan berdasarkan peraturan umum. Dapat disimpulkan Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang menguraikan dan menganalisa struktur dan peristiwa alam yang sesederhana mungkin sehingga menghasilkan pengetahuan baru.

Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan pengerjaannya. Minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pelajaran akan menjaga siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Dalyono minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari, besarnya minat dapat mencapai tujuan yang diminati⁸.

Selain minat, motivasi juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran (Sardiman, 2014). Sangat penting untuk membentuk motivasi belajar dalam diri siswa agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Darsono (dalam Ayu Nurmala, 2014) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu: (a)Cita-cita atau aspirasi siswa; (b)Kemampuan

⁸ Repa Septia Ratiana, dkk, *Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi*. Vol. 1, No.2, 2018, hal.56

belajar; (c)Kondisi siswa; (d)Kondisi lingkungan; (e)Unsur-unsur dinamis dalam belajar; (f)Upaya guru dalam pembelajaran. Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan adanya dimensi pengukuran. Menurut Sardiman (2014), motivasi belajar siswa meliputi beberapa ciri-ciri sebagai berikut: (a)Tekun menghadapi tugas, (b)Ulet menghadapi kesulitan, (c)Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (d)Lebih senang bekerja mandiri, (e)Dapat mempertahankan pendapatnya, (f)Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (g)Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (h)Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal⁹.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus mencapai cita-cita. Senantiasa tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah gambaran tentang bagaimana peserta didik menganalisis materi yang di berikan oleh guru oleh guru. Hasil juga merupakan output nilai yang didapat bias berbentuk angka atau huruf dapat diperoleh peserta didik setelah menerima materi pembelajaran dengan sebuah tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Hasil belajar juga meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

⁹ I Putu Budiariawan, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal. 174

psikomotor. Guru mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dapat dilakukan melalui tes hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik harus mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai KKM ditentukan dengan sekolah masing-masing¹⁰.

Peserta didik dalam pembelajaran fisika senantiasa menghadapi kesulitan pada saat menyelesaikan tugas dari guru, jika peserta didik memiliki minat dan motivasi berprestasi yang baik, maka peserta didik akan tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan berbagai cara. Beragam alternatif cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminjam buku dari perpustakaan ataupun ia mencari sumber informasi dari orang lain yang berkompeten atau internet untuk menyelesaikan tugasnya. Usaha yang sedemikian kuat tentunya didasari oleh pengelolaan minat yang baik dan motivasi dalam diri peserta didik. Dari minat belajar dan motivasi berprestasi yang kuat tersebut, akan semakin baiklah kemampuan berpikir seseorang, termasuk kemampuan kognitifnya. Sebaliknya, jika ia merasa bahwa tugas fisika tersebut adalah tugas yang sulit dan ia akan menyerah begitu saja. Hal itu dikarenakan tingkat minat dan motivasi berprestasi cenderung rendah sehingga kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya juga masih rendah¹¹.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti tentang ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Fisika kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Lusiana Rosalina, dkk, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang*. (Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran) Vol. 1 No. 3, hal. 167

¹¹ Muhajirin, dkk, *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Pesertadidik Sma Negeri Se-Kota Makassar*, (Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran) Vol. 1 No. 2, hal. 34

deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumen berupa nilai ulangan harian fisika pada materi gelombang bunyi.

Penelitian ini difokuskan pada motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar fisika kelas XI, dikarenakan nilai hasil belajar yang diperoleh masih ada yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mengkaji masalah ini dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Fisika kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Sebagian peserta didik mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
- b. Hasil belajar pada mata pelajaran Fisika kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih yang dicapai kurang optimal.
- c. Peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- d. Peserta didik kurang memiliki minat belajar.
- e. Peserta didik menganggap fisika memiliki banyak rumus.

2. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi batasan masalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Peneliti ingin menguji hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar Fisika kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI?
2. Bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI.

3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

- a. Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan minat, motivasi belajar pada siswa sehingga siswa merasa bersemangat dalam belajar dan mendapat nilai yang optimal.

- b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa serta bagaimanakah hubungan diantara ketiga variabel tersebut.

- c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik sehingga siswa mendapatkan nilai yang optimal dan menyukai pelajaran fisika.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

b) Minat belajar

Minat belajar adalah hal yang sangat penting dalam keberhasilan belajar, siswa yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut, sebaliknya jika tidak memiliki minat siswa akan bermalas-malasan dalam belajar.

c) Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berbentuk pengetahuan¹²

2. Definisi Operasional

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 251

a) Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan yang timbul baik dari dalam ataupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

b) Minat belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

c) Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi 6 bab yang mana setiap bab memiliki pembahasan yang berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Pada bab pertama yaitu tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua yaitu tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada bab ketiga yaitu tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Pada bab keempat yaitu tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Pada bab kelima yaitu tentang gambaran secara umum tentang motivasi belajar fisika, minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika kelas XI SMAN 1 Ngadiluwih.

Pada bab keenam yaitu berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian ini.